

## KELAS IBU HAMIL PADA MASA PANDEMI COVID-19

### *Pregnant Women Classes In The Pandemic Period Of Covid-19*

Ririn Ariyanti<sup>1\*</sup>, Nurul Hidayatun Jalilah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> *Jurusan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan  
Jl. Amal Lama no. 1 – 77123 – Tarakan (0551) 5507023*

\*e-mail korespondensi: ririn\_ariyanti@borneo.ac.id

### ABSTRAK

*Selama pandemi covid pemerintah merekomendasikan menunda pemeriksaan kehamilan ke tenaga kesehatan apabila tidak ada tanda-tanda bahaya pada kehamilan. Namun ibu hamil tetap perlu mendapatkan pendidikan kesehatan terkait kehamilan agar paham dengan kondisi kehamilannya sehingga kondisi ibu dan bayi dapat terpantau dengan baik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dengan tetap mengikuti aturan protokol kesehatan yang tetalditetapkan pemerintah selamapandemi covid-19. Kegiatan ini berlangsung selama 3 hari mulai tanggal 9-11 Oktober 2020 bertempat di Posyandu Kelurahan Gunung Lingkas, Kota Tarakan. Kegiatan ini diikuti oleh 32 orng terdiri dari 25 orang ibu hamil dan 7 kader posyandu. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil sebelum adanya kegiatan dan setelah kegiatan dilaksanakan yaitu sebanyak 35%, kelompok umur ibu hamil paling banyak yaitu rentang usia 20-35 tahun sebanyak 16 orang (64%), terbentuknya kelompok diskusi via WA Group bagi ibu hamil kelurahan Gunung Lingkas yang beranggotakan ibu hamil, kader, bidan, dan dosen Universitas Borneo Tarakan sebagai wadah untuk berbagi pengalaman tentang kehamilan, persalinan, nifas dan perawatan bayi baru lahir. Saran kedepannya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu tetang perawatan kehamilan yaitu dengan membentuk kelompok-kelompok diskusi di media sosial, sehingga informasi tetap tersampaikan pada ibu hamil.*

**Kata Kunci:** kelas ibu hamil

### ABSTRACT

*During the Covid pandemic, the government recommends postponing pregnancy checks to health workers if there are no signs of danger in pregnancy. However, pregnant women still need to get health education related to pregnancy in order to understand the condition of their pregnancy so that the condition of the mother and baby can be monitored properly. This community service activity aims to increase the knowledge of pregnant women by still following the health protocol rules set by the government during the COVID-19 pandemic. This activity lasted for 3 days from 9-11 October 2020 at the Posyandu, Gunung Lingkas Village, Tarakan City. This activity was attended by 32 people consisting of 25 pregnant women and 7 posyandu cadres. The result of this community service activity was an increase in the knowledge of pregnant women before the activity and after the activity was carried out, namely as much as 35%, the age group for pregnant women at most was the age range of 20-35 years as many as 16 people (64%), the formation of a discussion group via the WA Group for pregnant women in Gunung Lingkas village, which consists of pregnant women, cadres, midwives, and*

*lecturers at the University of Borneo Tarakan as a forum to share experiences about pregnancy, childbirth, postpartum and newborn care. Suggestions in the future to increase the knowledge and skills of mothers about pregnancy care, namely by forming discussion groups on social media, so that information is conveyed to pregnant women.*

**Keywords:** *class of pregnant women*

## 1. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup. Selain itu menilai program kesehatan ibu, indicator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari segi aksesibilitas maupun kualitas. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan menurun pada AKI, namun tidak berhasil mencapai target MDGs yang harus dicapai sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (Kemenkes RI, 2019).

Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi dan pelayan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan (Kemenkes RI, 2019).

Penilaian terhadap pelaksanaan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan. Selama tahun 2006 sampai tahun 2018 cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 cenderung meningkat. Jika dibandingkan dengan target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2018 yang sebesar 78%, capaian tahun 2018 telah mencapai target yaitu sebesar 88,03% (Kemenkes RI, 2019).

31 Desember 2019, dilaporkan pertama kali kasus Coronavirus disease 2019 (COVID-19) yaitu suatu penyakit yang sedang mewabah hamper diseluruh dunia. Kasus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, provinsi Hubei. Tiongkok yang melaporkan pertama kali mengenai kasis Pnemonia yang tidak diketahui penyebabnya.

Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia melalui kontak erat dan droplet, tidak melalui udara. Orang yang paling beresiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan pencegahan dan Pengendalian infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat (Kemenkes RI, 2020b).

Pemerintah merekomendasikan menunda pemeriksaan kehamilan ke tenaga kesehatan apabila tidak ada tanda-tanda bahaya pada kehamilan, untuk pemeriksaan hamil pertama kali, buat janji dengan dokter agar tidak menunggu lama. Selama perjalanan ke fasyankes tetap melakukan pencegahan penularan COVID-19 secara umum, pengisian stiker Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dipandu bidan/perawat/dokter melalui media komunikasi, Pelajari buku KIA dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari, Ibu hamil harus memeriksa kondisi dirinya sendiri dan gerakan janinnya. Jika terdapat risiko / tanda bahaya (tercantum dalam buku KIA), maka periksakan diri ke tenaga kesehatan. Jika tidak terdapat tanda-tanda bahaya, pemeriksaan kehamilan dapat ditunda (Kemenkes RI, 2020). Namun ibu hamil tetap perlu mendapatkan pendidikan kesehatan terkait kehamilan agar paham dengan kondisi kehamilannya sehingga kondisi ibu dan bayi dapat terpantau dengan baik.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode Pendidikan Kesehatan pada masyarakat berupa penyuluhan, diskusi dan tanya jawab, serta metode demonstrasi pada ibu hamil. Kegiatan dilakukan selama 3 hari di Posyandu Kelurahan Gunung Lingkas mulai tanggal 9-11 Oktober 2020.

Tahap pertama Mengumpulkan ibu hamil sebanyak 25 orang yang terbagi menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 12-13 ibu hamil per kelompok. hal ini sesuai dengan aturan selama pandemic covid -19. Kemudian ibu dikumpulkan terjadwal untuk memperoleh informasi secara terjadwal. Sarana dan alat yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini adalah media pembelajaran berupa Powerpoint, Buku KIA, APE (Alat Bantu Edukatif), ATK serta berbagai macam alat bantu pelatihan termasuk lembar balik (Kemenkes RI, 2009).

Evaluasi dilakukan untuk mengukur pengetahuan menggunakan kuesioner dengan 2 pilihan jawaban yaitu benar diberikan nilai 1 dan jika salah diberikan nilai 0. Kategori hasil pengukuran merujuk pada Arikunto (2006) yang terdiri dari Baik (Hasil 76-100), cukup (hasil 56-75) dan kurang (hasil <56). Untuk penilaian keterampilan menggunakan lembar ceklist dengan jika dilakukan nilainya 1, jika tidak dilakukan nilao 0, kategori hasil pengukuran keterampilan adalah kompeten dan tidak kompeten.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah diperoleh dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu ibu hamil yang mengikuti kegiatan pendidikan Kesehatan ini sebanyak 25 ibu hamil dan 7 kader posyandu. Untuk lebih jelasnya karakteristik ibu hamil yang

mengikuti kegiatan ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Ibu Hamil Yang Mengikuti Kegiatan Kelas Ibu Hamil Di Kelurahan Gunung Lingkas Tahun 2020

Karakteristik	F	%
<b>Umur</b>		
< 20 tahun	5	20,00
20-35 tahun	16	64,00
>35 tahun	4	16
<b>Jumlah</b>	25	100,00
<b>Paritas</b>		
Primipara	7	28,00
Multipara	15	60,00
Grandemultipara	3	12,00
<b>Jumlah</b>	25	100,00

Berdasarkan table 1 di atas kelompok umur paling banyak ada pada sasaran umur ibu 20-35 tahun sebanyak 12 orang (64,00%). Data ibu hamil yang pernah melahirkan lebih dari 1 kali sebanyak 72%, dan yang hamil pertama kali sebanyak 7 ibu hamil (28%).

Setelah dilakukan pendataan, Kegiatan selanjutnya ibu diberikan pre test untuk mengukur pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan kegiatan kelas ibu hamil. Kemudian diakhir kegiatan di lakukan post test di sesi terakhir. Hasil kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Pree Test dan Ost Test Pemberdayaan Keluarga Dalam Kegiatan Kelas Ibu Hamil Tahun 2020

Kemampuan	Pre test	Post test
Pengetahuan	46 %	80%
Kenaikan		34%

Kegiatan ini diharapkan agar ibu hamil di era new normal bisa memulai kegiatan kelas ibu hamil seperti sebelum adanya pandemic covid-19, tetapi dengan adanya larangan untuk berkumpul mulai bulan february sampai dengan Oktober ini kegiatan kelas ibu hamil di posyandu di Kelurahan Gunung Lingkas belum pernah dibuka. Hal ini

berdampak pada terhentinya kegiatan kelas ibu hamil di kelurahan gunung lingkas.

Pemerintah merekomendasikan menunda pemeriksaan kehamilan ke tenaga kesehatan apabila tidak ada tanda-tanda bahaya pada kehamilan, untuk pemeriksaan hamil pertama kali, buat janji dengan dokter agar tidak menunggu lama. Selama perjalanan ke fasyankes tetap melakukan pencegahan penularan COVID-19 secara umum, pengisian stiker Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dipandu bidan/perawat/dokter melalui media komunikasi, Pelajari buku KIA dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari, Ibu hamil harus memeriksa kondisi dirinya sendiri dan gerakan janinnya. Jika terdapat risiko / tanda bahaya (tercantum dalam buku KIA), maka periksakan diri ke tenaga kesehatan. Jika tidak terdapat tanda-tanda bahaya, pemeriksaan kehamilan dapat ditunda. Namun ibu hamil tetap perlu mendapatkan pendidikan kesehatan terkait kehamilan agar paham dengan kondisi kehamilannya sehingga kondisi ibu dan bayi dapat terpantau dengan baik. Kegiatan ini dapat membantu ibu memahami kondisi kehamilannya serta dapat memberdayakan dirinya dengan baik secara mandiri, namun juga dapat mengetahui apabila pada kondisi-kondisi tertentu ibu hamil tetap harus datang kefasilitas tenaga kesehatan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang lengkap

Kegiatan Pemberdayaan ini berdasarkan hasil evaluasi ternyata disambut antusias oleh ibu-ibu di Kelurahan Gunung Lingkas. Kesempatan ini disambut baik sebagai tempat untuk berbagi pengetahuan tentang kehamilan dan persiapan persalinan serta masa nifas. Diawal kegiatan ini ibu-ibu yang bersedia ikut serta hanya tercatat 15 orang, tetapi akhirnya menjadi 36 orang saat kegiatan tidak lepas dari bantuan ibu-ibu

kader yang mengajak ibu-ibu untuk datang pada acara pemberdayaan ini.

Kelompok kelas ibu hamil yang telah terbentuk tidak hanya diberikan penyuluhan langsung. Setelah kegiatan berakhir ibu di masukkan dalam group untuk mempermudah komunikasi dan penyebaran informasi mengenai kehamilan. Sehingga ibu tetap dapat memperoleh informasi tentang seputar kehamilan, persiapan persalinan, masa nifas dan perawatan bayi baru lahir.

#### 4. PENUTUP

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil sebelum adanya kegiatan dan setelah kegiatan dilaksanakan yaitu sebanyak 35%, kelompok umur ibu hamil paling banyak yaitu rentang usia 20-35 tahun sebanyak 16 orang (64%), terbentuknya kelompok diskusi via WA Group bagi ibu hamil kelurahan Gunung Lingkas yang beranggotakan ibu hamil, kader, bidan, dan dosen Universitas Borneo Tarakan sebagai wadah untuk berbagi pengalaman tentang kehamilan, persalinan, nifas dan perawatan bayi baru lahir.

Saran kedepannya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu tentang perawatan kehamilan yaitu dengan membentuk kelompok-kelompok diskusi di media sosial, sehingga informasi tetap tersampaikan pada ibu hamil.

#### 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Universitas Borneo Tarakan yang telah membiayai kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh penulis, serta ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini yang tidak bisa disebutkan semuanya.

#### 6. DAFTAR RUJUKAN

- Dinkes Tarakan. (2017). Profil Dinas Kesehatan Kota Tarakan 2016. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Febiyanti, N. K., & Susilawati, D. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care terhadap Perilaku Kunjungan Kehamilan. *Soedirman Journal of Nursing*, 7(3), 148–157.
- Handini, S., Sukei, & Astuty, H. K. (2019). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pembangunan UMKM wilayah pesisir*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Kemenkes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2020a). Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas, dan Bayi Baru Lahir selama Social Distancing. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2020b). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Pedoman Kesiapan Menghadapi COVID-19*.
- Notoadmojo, S. (2010). *Ilmu Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia. (2020). Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) Pada Maternal (Hamil, Bersalin Dan Nifas). Retrieved from <https://pogi.or.id/publish/rekomendasi-penanganan-infeksi-virus-corona-covid-19-pada-maternal/>
- Retnowati, Y., Yulianti, I., & Ariyanti, R. (2019). *Pengantar Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta: CV. Bromomurup.
- Simkin, P., Whalley, J., & Keppler, A.

(2008). *Panduan Lengkap Kehamilan,  
Melahirkan dan Bayi.* (S.

Satyanegara, Ed.). jakarta: Arcan.